

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan terus ditingkatkan kualitasnya. Tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari tinggi rendahnya kualitas sistem penyelenggaraan pendidikan yang ada di negara tersebut. Upaya terus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan merintis sekolah-sekolah berstandar nasional dan berstandar internasional untuk mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki daya saing.

Salah satu tindak lanjut dari upaya perintisan sekolah berstandar nasional dan berstandar internasional, pemerintah terus memperbaharui kurikulum. Penyempurnaan kurikulum adalah salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif (Susiwi, 2007).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada dalam suatu daerah. KTSP adalah hasil kelanjutan dari penyempurnaan kurikulum yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. KTSP memberi konsekuensi pada guru untuk terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam menata kembali desain pembelajaran yang selama ini digunakan. Inovasi

dan kreativitas guru dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan perubahan kemajuan pada pola pikir siswa ataupun berupa respon positif yang ditunjukkan dalam suatu sikap.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah prinsip hubungan sosial. Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, serta interaksi banyak arah. Hal ini adalah untuk memenuhi tuntutan pelaksanaan proses pembelajaran yang juga termuat dalam PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 yaitu, "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik."

Berdasarkan orientasi proses belajar mengajar, siswa harus ditempatkan sebagai subyek belajar yang sifatnya aktif dan melibatkan banyak faktor yang mempengaruhi, maka keseluruhan proses belajar yang harus dialami siswa dalam kerangka pendidikan di sekolah dapat dipandang sebagai suatu sistem, yang mana sistem tersebut merupakan kesatuan dari berbagai komponen (*input*) yang saling berinteraksi (*process*) untuk menghasilkan sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan (*output*).

Dalam pendidikan diciptakan berbagai model pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar berdasarkan teori-teori dan cara mengorganisasikan pembelajaran yang digunakan. Dalam bukunya, Arifin (2003) mengemukakan pula suatu model pembelajaran yang berorientasi pada interaksi sosial. Pembelajaran dengan orientasi interaksi sosial menekankan pada hubungan antar manusia untuk menumbuhkan hubungan yang demokratis dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan masyarakat. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang berorientasi pada interaksi sosial.

Model pembelajaran kooperatif beranjak dari dasar pemikiran "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Achmad (2007) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil

akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerjasama (*cooperative*).

Ada berbagai model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan, diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, *Numbered Heads Together* (NHT), *Student Teams Achievement Devision* (STAD), tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI), dan pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* yang kemudian dikenal dengan model TGT.

Chem-Card Kombinatorial adalah suatu media yang dibuat untuk menyesuaikan dengan pembelajaran kooperatif model TGT. Media *Chem-Card* yaitu satu set kartu yang berisi suatu konsep kimia yang harus dimainkan siswa dengan mengikuti aturan dalam permainan kartu remi. Berdasarkan pengalaman para guru pada saat kegiatan razia khususnya di sekolah menengah atas, seringkali ditemukan satu set kartu remi dalam tas siswa. Oleh karena itu *Chem-Card* Kombinatorial mencoba untuk mengalihkan kegemaran siswa bermain kartu remi dengan memasukkan konsep-konsep kimia ke dalam permainan kartu.

Proses belajar mengajar selalu ditekankan dengan pengertian interaksi. Istilah interaksi adalah istilah yang menggambarkan hubungan aktif dua arah, antara pendidik dengan anak didik (Surakhmad, 2003). Beberapa penelitian mengenai interaksi siswa telah banyak dilakukan diantaranya, Analisis Interaksi Siswa SMP Kelas VII pada Pembelajaran Pemisahan Campuran dengan Pendekatan Kontekstual oleh Wisnu (2009). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi antar siswa masih harus dikembangkan lagi. Analisis Interaksi Siswa Kelas XI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe NHT pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Koloid oleh Vidiyanti (2008). Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut, menunjukkan bahwa kualitas interaksi kelas masih relatif kurang optimal, distribusi kemampuan pada siswa kurang merata, yaitu cenderung memusat pada kelompok atas, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran lain yang dapat meningkatkan interaksi siswa.

Materi hidrokarbon merupakan materi yang lebih dominan menekankan pada daya ingat siswa, sulit untuk dipraktikumkan, bahasanya cukup luas dan menyangkut kehidupan sehari-hari. *Chem-Card* kombinatorial diharapkan mampu meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran materi hidrokarbon. Aturan permainan dalam *Chem-Card* disusun sedemikian rupa sehingga relevan dengan arah pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Konsep pada materi hidrokarbon juga cukup menarik untuk dituangkan ke dalam kartu sehingga *Chem-Card* yang dibuat dapat menarik perhatian siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana interaksi belajar siswa SMA kelas X pada pembelajaran materi hidrokarbon berbasis media *Chem-Card* kombinatorial?”. Untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini maka dirumuskan masalah-masalah dengan rincian sebagai berikut.

1. Bagaimana interaksi siswa dengan guru pada tahap orientasi, eksplanasi, turnamen, dan evaluasi pada pembelajaran materi hidrokarbon berbasis media *Chem-Card* kombinatorial?
2. Bagaimana interaksi antar siswa dalam kelompok pada tahap turnamen dalam pembelajaran materi hidrokarbon berbasis media *Chem-Card* kombinatorial?
3. Bagaimana interaksi siswa antar kelompok pada tahap turnamen dalam pembelajaran materi hidrokarbon berbasis media *Chem-Card* kombinatorial?
4. Bagaimana tanggapan siswa mengenai penggunaan media *Chem-Card* kombinatorial pada pembelajaran materi hidrokarbon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai interaksi belajar siswa SMA kelas X pada pembelajaran materi hidrokarbon berbasis media *Chem-Card* kombinatorial. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam kelompoknya, dan interaksi siswa dengan siswa dari kelompok lain.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pembelajaran kooperatif yang

ditujukan bagi perkembangan pembelajaran kimia SMA dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam mencari alternatif model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan dapat meningkatkan interaksi siswa agar pembelajaran tidak pasif.
3. Sebagai bahan acuan dan inspirasi bagi penelitian lebih lanjut.

E. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kesimpangsiuran pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang penting, sebagai berikut:

- a. Analisis merupakan serangkaian proses penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman dari keseluruhan konsep (Yuliani, 2008).
- b. Interaksi adalah suatu pertukaran ide secara verbal atau timbal balik lainnya antara orang perseorangan, antara perseorangan dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok untuk saling mempengaruhi (Surakhmad, 2003).
- c. TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar dapat menyelesaikan soal-soal dalam turnamen (Slavin dalam Damanik, 2007).

- d. *Chem-Card* kombinatorial merupakan kartu yang berisi konsep kimia, berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai alat evaluasi yang digunakan ketika turnamen akademik (diadaptasi dari Samar, 2008).
- e. Hidrokarbon adalah senyawa yang hanya mengandung unsur karbon dan hidrogen.

